

**PELAKSANAAN PROGRAM RESOSIALISASI  
GELANDANGAN DAN PENGEMIS  
DI PANTI SOSIAL BINA KARYA YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

**Oleh**

**NUR AFIFATUL HIDAYAH**

**11250083**

**Pembimbing:**

**Muhammad Izzul Haq, S.Sos, M.Sc.**

**NIP. 19810823 200901 1 007**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2016**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/265/2016

Tugas Akhir dengan judul : PELAKSANAAN PROGRAM RESOSIALISASI GELANDANGAN DAN PENGEMIS  
DI PANTI SOSIAL BINA KARYA YOGYAKARTA

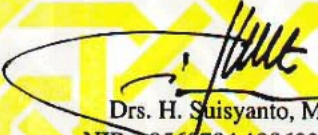
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR AFIFATUL HIDAYAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 11250083  
Telah diujikan pada : Kamis, 31 Maret 2016  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

  
Drs. H. Suisyanto, M.Pd  
NIP. 19560704 198603 1 002

Penguji II

  
Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc.  
NIP. 19810823 200901 1 007

Penguji III

  
Asep Jahidin, S.Ag., M.Si  
NIP. 19750830 200604 1 002

Yogyakarta, 31 Maret 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

DEKAN



Dr. Nurjannah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
 Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856  
 Yogyakarta 55281

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
 Di Yogyakarta

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nur Afifatul Hidayah

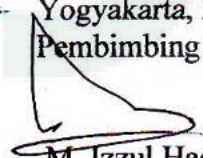
NIM : 11250083

Judul Skripsi : "Pelaksanaan Program Resosialisasi Gelandangan Pengemis di Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta".

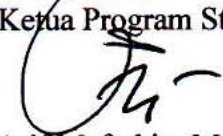
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 23 Maret 2016  
 Pembimbing

  
M. Izzul Haq, S.Sos, M.Sc.  
 NIP:19810823 200901 1 007

Mengetahui:  
 Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial

  
Arif Maftuhin, M. Ag. MAIS  
 NIP: 19740202 200112 1 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Afifatul Hidayah

NIM : 11250083

Prodi/Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial / IKS

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **PELAKSANAAN PROGRAM RESOSIALISASI GELANDANGAN PENGEMIS DI PANTI SOSIAL BINA KARYA YOGYAKARTA** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Maret 2016

Yang Menyatakan,



Nur Afifatul Hidayah

NIM: 11250083

## **SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Afifatul Hidayah

NIM : 11250083

Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkut pautkan pihak fakultas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 28 Maret 2016.

Yang menyatakan,



Nur Afifatul Hidayah

NIM: 11250083

# HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas Nikmat dan Karunia Allah SWT

Karya ini kupersembahkan kepada:

Ayah dan Ibuku tercinta (M. Ridwan dan Nur Mahfudloh)

Kedua Kakakku dan Adikku Tersayang (Afif, Titik, dan Dika)

Ponakan Kesayanganku (Wildan, Gibran, Okan, Hikam, Faila)

Kakak Iparku (Zohroni, Luluk)

dan

Almamater Kebanggaan Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

## MOTTO

(Menyesali nasib tidak akan merubah keadaan, terus berkarya dan bekerjalah yang membuat kita berharga)

-Gusdur-

(Gunakanlah dua cermin, satu cermin untuk melihat kekuranganmu satu lagi untuk melihat kelebihan orang lain)

-Gusmus-

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji syukur bagi Allah SWT, karena atas limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada suri tauladan, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya kepada dunia yang penuh berkah. Semoga penulis dapat meneladani kegigihan beliau dalam berdakwah dan setiap langkah beliau dalam menghadapi segala cobaan yang ada. Amin.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Muhammad Izzul Haq, S.Sos, M.Sc., selaku pembimbing dalam penyusunan skripsi ini. Berkat kesediaan beliau untuk mengarahkan penulis sehingga penulis mampu menyusun hasil penelitian menjadi skripsi seperti ini. Terima kasih penulis ucapkan atas waktu dan segala bimbingan yang telah diberikan kepada penulis.
2. Bapak Drs. H. Suisyanto, M.Pd. selaku penasihat akademik yang selalu memberikan masukan dan semangat kepada penulis selama masa studi serta memberikan semangat agar penulis segera menyelesaikan studi.
3. Dosen Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial serta segenap Staff Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi Bidang Akademik dan Bagian Skripsi yang telah bersedia membantu penulis selama masa studi sampai akhirnya

penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu bidang sosial di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ini.

4. Pekerja Sosial Panti Sosial Bina Karya Pak Joko, Pak Win, Pak Ari, dan Bu Ana yang selama ini memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
5. Segenap petugas dan karyawan Panti Sosial Bina Karya serta beberapa warga binaan sosial gelandangan pengemis yang telah membantu penulis sejak melakukan penelitian hingga pada saat pengumpulan data dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak M. Ridwan dan Ibu Nur Mahfudloh tercinta sebagai kedua orang tua yang selalu mengajar, mendidik, mendo'akan dan memberi semangat dalam setiap langkah peneliti menempuh berbagai fase dalam proses menuju dewasa agar tumbuh menjadi orang yang bermanfaat bagi sesama. Terima kasih atas segala pengorbanan baik itu materiil maupun non materiil yang telah kalian berikan.
7. Kedua kakakku Afif, Titik dan adekku Dika serta kakak iparku Zohroni dan Luluk tersayang yang selalu menyayangi dan memberikan semangat kepada penulis untuk terus menjadi adik yang membanggakan keluarga.
8. Arnanda S. yang selalu menemaniku dikala kemalasan melandaku. Terima kasih selama ini tak lelah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis, skripsi ini lah jawaban kerisauanmu akan kelulusanku.

9. Teman-teman Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Tiara, Nurma, Erni, Ayuk, Usi dan semua angkatan 2011 yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih yang besar ku ucapkan karena telah bersama-sama selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ini, tentu semua yang telah kita lalui bersama akan selalu berarti.
10. Teman-teman KKN 83 GK Latif, Tami, Diyah, Kuni, Tri, Tohir dan Rahmat yang telah memberikan semangat, inspirasi dan pelajaran hidup.
11. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih semuanya.

Tiada kata yang dapat penulis ucapkan selain kata terima kasih kepada mereka semua serta iringan do'a, semoga Allah SWT membalasnya dengan sebaik-baik balasan. Amin.

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan selanjutnya. Sehingga dapat menghantarkan skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

Yogyakarta, 28 Maret 2016.

Penulis

Nur Afifatul Hidayah

## ABSTRAK

Nur Afifatul Hidayah, 11250083, mahasiswa Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini berjudul *Pelaksanaan Program Resosialisasi Gelandangan Pengemis di Panti Sosial Bina Karya (PSBK) Yogyakarta*.

Semakin meningkatnya laju pertumbuhan penduduk seperti saat ini menyebabkan peningkatan permasalahan sosial. Salah satu permasalahan sosial yang sampai saat ini masih sulit terselesaikan adalah masalah gelandangan pengemis. Gelandangan pengemis yang merupakan permasalahan sosial yang berada diwilayah perkotaan karena pesatnya perkembangan kota besar mengundang minat bagi banyak penduduk daerah pedesaan untuk mencoba mengadu nasib dikota. Sejumlah pemulung, pengemis, pengamen dan buruh mencoba mempertahankan hidup dengan mencari penghasilan di kota Yogyakarta, namun banyak di antara mereka yang hidupnya tetap miskin dan menjadi gelandangan dan pengemis. Banyak para gelandangan pengemis yang berujung di Panti Sosial, seperti halnya di PSBK Yogyakarta, sebagai panti sosial yang khusus menangani warga binaan gelandangan pengemis dan eks psikotik. Selama tinggal di PSBK, mereka akan mendapatkan pelayanan rehabilitasi dan resosialisasi oleh tim pelaksana dari pihak PSBK Yogyakarta seperti pekerja sosial maupun instruktur bimbingan. Dari berbagai permasalahan yang berbeda, para gelandangan pengemis ini mendapatkan program rehabilitasi dan program resosialisasi yang sama. Penyamarataan program resosialisasi yang diberikan kepada klien dapat dikatakan berhasil dan juga tidak karena banyak gelandangan pengemis yang keluar masuk dari PSBK, seperti yang pernah di utarakan oleh salah seorang pekerja sosial. Melihat hal ini, terdorong untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program resosialisasi di PSBK, faktor pendukung dan penghambatnya.

Penelitian ini didasari dengan teori resosialisasi dalam panti, yang mengacu pada standar Departemen Sosial RI dalam menangani permasalahan sosial yang dialami oleh warga binaan gelandangan pengemis. Metode penelitian yang digunakan ini adalah metode kualitatif deskriptif, sedangkan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, didukung dengan analisis data dan teknik keabsahan data triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program resosialisasi yang diberikan PSBK kepada warga binaan gelandangan pengemis ialah resosialisasi dengan cara pengembalian klien kepada keluarganya, menyalurkan ke perusahaan-perusahaan, resosialisasi dengan program transmigrasi dan resosialisasi dengan usaha mandiri. Faktor pendukung yang menjadikan keberhasilan program tersebut ialah dengan adanya bimbingan mental, sosial, keterampilan dan SDM yang dimiliki oleh PSBK yang mampu mereka selama mengikuti rehabilitasi di PSBK dan faktor penghambatnya dalam program ini ialah tidak adanya identitas yang dimiliki oleh klien seperti Akte, KTP, dan KK.

**Kata Kunci: Resosialisasi, Gelandangan Pengemis, PSBK Yogyakarta.**

## DAFTAR ISI

|                                        |      |
|----------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL.....                     | i    |
| HALAMAN PENGESAHAN.....                | ii   |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....        | iii  |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | iv   |
| SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB .....  | v    |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....              | vi   |
| MOTTO .....                            | vii  |
| KATA PENGANTAR .....                   | viii |
| ABSTRAK .....                          | xi   |
| DAFTAR ISI.....                        | xii  |
| DAFTAR TABEL.....                      | xiv  |

## BAB I: PENDAHULUAN

|                                 |    |
|---------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Masalah.....  | 1  |
| B. Rumusan Masalah .....        | 6  |
| C. Tujuan Penelitian.....       | 7  |
| D. Manfaat Penelitian .....     | 7  |
| E. Tinjauan Pustaka .....       | 8  |
| F. Kerangka Teori .....         | 11 |
| G. Metode Penelitian .....      | 24 |
| H. Sistematika Pembahasan ..... | 31 |

## BAB II: GAMBARAN UMUM PANTI SOSIAL BINA KARYA YOGYAKARTA

|                                                         |    |
|---------------------------------------------------------|----|
| A. Sejarah Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta.....      | 33 |
| B. Letak Geografis Panti Sosial Bina Karya.....         | 34 |
| C. Landasan Hukum.....                                  | 35 |
| D. Visi, Misi, dan Tujuan Panti Sosial Bina Karya ..... | 36 |
| E. Subyek Sasaran.....                                  | 37 |
| F. Karakteristik Gelandangan Pengemis di PSBK.....      | 40 |

|                                                       |    |
|-------------------------------------------------------|----|
| G. Struktur Organisasi Panti Sosial Bina Karya .....  | 42 |
| H. Sarana dan Prasarana Panti Sosial Bina Karya ..... | 50 |
| I. Proses Pelayanan Panti Sosial Bina Karya .....     | 51 |

### **BAB III: PELAKSANAAN PROGRAM RESOSIALISASI GELANDANGAN PENGEMIS DAN FAKTOR PENDUKUNG PENGHAMBAT DI PSBK YOGYAKARTA**

|                                                                                                                                                              |    |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| A. Pelaksanaan Program Resosialisasi Gelandangan Pengemis di Panti<br>Sosial Bina Karya Yogyakarta.....                                                      | 55 |
| B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menentukan Keberhasilan<br>Program Resosialisasi Gelandangan Pengemis di Panti Sosial Bina Karya<br>Yogyakarta..... | 79 |

### **BAB IV: PENUTUP**

|                    |    |
|--------------------|----|
| A. KESIMPULAN..... | 90 |
| B. SARAN .....     | 91 |

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

|          |                                                                |    |
|----------|----------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1  | Populasi Gelandangan di DIY Tahun 2012 .....                   | 3  |
| Tabel 2  | Populasi Pengemis di DIY Tahun 2012 .....                      | 3  |
| Tabel 3  | Gelandangan Pengemis Berdasarkan Daerah Asal .....             | 38 |
| Tabel 4  | Eks Psikotik Berdasarkan Daerah Asal .....                     | 38 |
| Tabel 5  | Jenis Kelamin Warga Binaan Gelandangan Pengemis .....          | 39 |
| Tabel 6  | Daftar Nama Pegawai dan Petugas PSBK Yogyakarta .....          | 49 |
| Tabel 7  | Daftar Sarana PSBK Yogyakarta .....                            | 50 |
| Tabel 8  | Daftar Prasarana PSBK Yogyakarta .....                         | 51 |
| Tabel 9  | Jumlah Gelandangan Pengemis yang dikirimkan ke Luar Jawa ..... | 61 |
| Tabel 10 | Sumber Daya Manusia Teknis .....                               | 81 |

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Permasalahan sosial sejak lama menjadi isu umum yang muncul di wilayah perkotaan, terutama kota-kota besar. Pihak yang mengalami permasalahan sosial tersebut lebih umum dikenal dengan istilah PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial). Menurut Buku *Glosarium Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial*, PMKS adalah seseorang, keluarga atau kelompok masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan atau gangguan, tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya (jasmani, rohani dan sosial) secara memadai dan wajar.<sup>1</sup>

Salah satu PMKS yang selama ini sulit tertangani dan terselesaikan adalah kelompok gelandangan pengemis. Gelandangan dan pengemis yang merupakan permasalahan kesejahteraan sosial yang khususnya berada di wilayah perkotaan. Kehidupan gelandangan dan pengemis merupakan salah satu kehidupan yang berbeda dengan kehidupan masyarakat kota pada umumnya. Dalam sistem sosial kemasyarakatan di Indonesia gelandangan dan pengemis masih cenderung ditempatkan dalam posisi kurang diuntungkan atau dipandang sebagai suatu kehidupan yang bercitra negatif. Namun demikian, terlepas dari semua citra negatif tentang gelandangan dan pengemis tersebut

---

<sup>1</sup>Departemen Sosial Republik Indonesia, *Glosarium Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Pusdatin Kesos, 2009), hlm. 141-142.

dalam kenyatannya populasi kelompok ini senantiasa menjalar peningkatan. Realitas ini sangat dimungkinkan akan menyebabkan semakin bertambah kompleksnya permasalahan hidup masyarakat perkotaan pada umumnya karena pesatnya perkembangan kota-kota besar di Indonesia mengundang minat bagi banyak penduduk dari daerah lain atau daerah pedesaan untuk mencoba mengadu nasib di kota.

Yogyakarta sebagai pusat pendidikan, pusat kebudayaan dan daerah tujuan wisata ternyata juga mempunyai daya tarik bagi warga masyarakat untuk mencari peluang hidup di kota Yogyakarta. Masyarakat kurang mampu dari wilayah pedesaan baik yang masih berada di dalam wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta atau dari Propinsi lain berdatangan ke Yogyakarta. Sejumlah pemulung, pengamen, pengemis dan buruh mencoba mempertahankan hidup dengan mencari penghasilan di Kota Yogyakarta. Namun banyak diantaranya yang hidupnya tetap miskin bahkan menjadi gelandangan dan atau pengemis bergabung dengan komunitas jalanan lainnya. Sepengetahuan penulis fenomena sosial gelandangan pengemis dapat ditemui di ruang-ruang publik yang ramai dikunjungi orang, seperti di Malioboro, pasar-pasar, terminal, perempatan lampu merah dan sejumlah tempat atau obyek wisata yang lainnya yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta ini. Oleh karena itu, keberadaan mereka dipandang mulai mengganggu kenyamanan dan keamanan kota Yogyakarta. Berikut hasil pendataan yang dikoordinasikan oleh Dinas Sosial

Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan variasi populasinya gelandangan dan pengemis sebagai berikut:<sup>2</sup>

**Tabel 1.1 Populasi Gelandangan di DIY Tahun 2012**

| No | Kabupaten/kota         | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|----|------------------------|-----------|-----------|--------|
| 1  | Kota Yogyakarta        | 30        | 30        | 60     |
| 2  | Kabupaten Bantul       | 22        | 7         | 29     |
| 3  | Kabupaten Kulon Progo  | 5         | 4         | 9      |
| 4  | Kabupaten Gunung Kidul | 39        | 15        | 54     |
| 5  | Kabupaten Sleman       | 7         | 2         | 9      |
|    | Jumlah                 | 103       | 58        | 161    |

**Tabel 2.1 Populasi Pengemis di DIY Tahun 2012**

| No | Kabupaten/kota         | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|----|------------------------|-----------|-----------|--------|
| 1  | Kota Yogyakarta        | 19        | 14        | 33     |
| 2  | Kabupaten Bantul       | 32        | 36        | 68     |
| 3  | Kabupaten Kulon Progo  | 17        | 19        | 36     |
| 4  | Kabupaten Gunung Kidul | 16        | 15        | 31     |
| 5  | Kabupaten Sleman       | 3         | 28        | 31     |
|    | Jumlah                 | 87        | 112       | 199    |

Data di atas menunjukkan bahwa tidak ada satupun wilayah kabupaten/kota di DIY yang terbebas dari masalah gelandangan dan pengemis.

Berbagai upaya penanganan telah dilakukan oleh pemerintah DIY, baik itu oleh instansi pemerintah maupun lembaga-lembaga yang menangani

---

<sup>2</sup> Sumber Dinas Sosial DIY, 2012.

masalah gelandangan dan pengemis ini. Pemerintah DIY telah menetapkan Peraturan Daerah DIY Nomor 1 Tahun 2014 tentang Penanganan Gelandangan dan Pengemis, dimana dijelaskan bahwa upaya penanganan gelandangan dan pengemis tersebut meliputi usaha-usaha preventif, represif dan rehabilitatif yang bertujuan agar tidak terjadi fenomena gelandangan dan pengemis di dalam masyarakat serta dampak yang ditimbulkannya.<sup>3</sup> Perda tersebut juga bertujuan untuk memasyarakatkan kembali gelandangan dan pengemis menjadi anggota masyarakat yang menghayati harga diri dan memungkinkan pengembangan mereka untuk beraktualisasi diri guna mencapai taraf hidup, kehidupan dan penghidupan yang layak sesuai dengan harkat dan martabat manusia.<sup>4</sup> Berkaitan dengan masalah gelandangan dan pengemis ini, ada salah satu lembaga pemerintah yang menangani masalah PMKS khususnya pada masalah gelandangan dan pengemis. Lembaga tersebut ialah Panti Sosial bina Karya (PSBK).

Panti Sosial Bina Karya (PSBK) merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang bertugas dalam pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi penyandang masalah sosial khususnya gelandangan, pengemis, pemulung maupun eks penderita sakit jiwa (psikotik) terlantar. Pelaksanaan kegiatannya meliputi bimbingan fisik, mental, sosial dan

---

<sup>3</sup> Peraturan Daerah DIY Nomor 1 Tahun 2014 tentang Gelandangan dan Pengemis.

<sup>4</sup>*Ibid*,

keterampilan, resosialisasi dan pembinaan lanjut agar warga binaan sosial yang telah dibina dapat berperan aktif kembali dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>5</sup>

Panti Sosial Bina Karya bertujuan untuk menangani penyandang masalah kesejahteraan sosial, gelandangan dan pengemis, pemulung dan eks psikotik terlantar agar mereka memiliki bekal pengetahuan, keterampilan dan kepribadian yang kuat sehingga mereka dapat menyelesaikan masalah sosialnya. Dan diharapkan setelah keluar dari panti para gelandangan dan pengemis dapat hidup mandiri, teratur, berperan aktif dalam masyarakat dan tidak kembali meminta-minta. Namun pada kenyataannya para gelandangan dan pengemis yang sudah diberi pembinaan kembali menggelandang dan mengemis dijalanan. Hal tersebut dapat dilihat dari artikel di bawah ini:

“Dinas Ketertiban bersama aparat kepolisian dan TNI menggelar razia gepeng di sejumlah tempat di Kota Yogyakarta, Sabtu dini hari. Hasilnya 42 gepeng diamankan dan diserahkan ke Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta. Sebagian besar dari mereka adalah wajah-wajah lama. Setiap kali terjaring razia, para gepeng ini kemudian dibina di Panti Sosial Bina Karya bahkan yang diluar kota di kirim ke daerah asalnya. Namun setiap kali razia dilakukan mereka lagi yang terjariing.”<sup>6</sup>

Fenomena seperti diatas masih terjadi sampai sekarang, dimana masih banyak warga binaan gelandangan dan pengemis yang belum mampu kembali ke masyarakatnya dan masih memilih menggelandang ke jalanan. Mereka melakukan hal seperti itu karena pola pikir (*mindset*) gelandangan pengemis itu

---

<sup>5</sup> <http://portal.jogjaprovo.go.id> (diakses pada tanggal 23 Februari 2015 pukul 01.00 WIB)

<sup>6</sup> <http://www.republika.co.id>, *Gepeng di Yogyakarta Ternyata Wajah Lama*, (diakses pada tanggal 23 Februari 2015 pukul 02.13 WIB).

masih berorientasi pada uang. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Rahmad

Joko Widodo sebagai pekerja sosial di Panti Sosial Bina karya bahwa:

Kebanyakan gepeng hanya ingin mendapatkan uang secara instan dengan mengamen, mengemis, memulung dan lain sebagainya. Mereka kurang mau bekerja keras terlebih dahulu dan kurang mau berusaha untuk memperoleh pekerjaan yang lebih layak.<sup>7</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Winarno sebagai Pekerja Sosial mengatakan bahwa:

Gepeng itu sudah sangat nyaman dengan profesinya dia seperti itu, soalnya sudah terbiasa mendapatkan uang secara instan dan kebiasaan gepeng sendiri tu hari ini saya harus mendapatkan uang dan hari ini juga saya menggunakan uang tersebut.<sup>8</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Ada indikasi kuat bahwa program resosialisasi gelandangan dan pengemis yang dilakukan PSBK Yogyakarta sejauh ini belum mencapai hasil seperti yang diharapkan, bahwa setelah selesai masa rehabilitasi di PSBK Yogyakarta warga binaan sosial gelandangan pengemis dapat hidup menjadi manusia yang mandiri, produktif dan bermartabat.

Dari data yang sudah dipaparkan diatas menunjukkan bahwa masih banyak para gelandangan pengemis yang keluar masuk lembaga PSBK Yogyakarta karena mereka belum menemukan kehidupan yang lebih baik. Karena pada dasarnya gelandangan pengemis itu bermalas-malasan, tidak mau bekerja keras dan hanya ingin mendapatkan uang secara instan. Maka rumusan masalah pada

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Rahmad Joko Widodo, Pekerja Sosial, di Ruang Konsultasi PSBK Yogyakarta pada tanggal 29 Mei 2015.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak winarno, Pekerja Sosial, di Ruang Peksos PSBK Yogyakarta, 29 Mei 2015.

dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan program resosialisasi gelandangan pengemis di Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta? Berikut faktor pendukung dan penghambatnya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program resosialisasi gelandangan pengemis di Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta dan faktor pendukung penghambatnya.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penulis dalam melakukan penelitian tentang Pelaksanaan Program Resosialisasi Gelandangan dan Pengemis, berharap penelitian yang telah dilakukant memberikan manfaat serta berguna baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dilakukan agar dapat menambah wawasan dan memberikan kegunaan untuk pengembangan ilmu kesejahteraan sosial, khususnya mengenai masalah resosialisasi pada gelandangan dan pengemis.

#### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan dalam penanganan masalah gelandangan dan pengemis kepada lembaga Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta.

Manfaat bagi penulis yaitu penelitian ini sebagai salah satu sarana berfikir ilmiah dan penerapan keilmuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalaman. Selain itu penelitian ini sebagai usaha untuk melatih dan meningkatkan kemampuan berpikir penulis dalam melakukan penelitian.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Ada beberapa penelitian terkait gelandangan dan pengemis yang peneliti temukan dan dijadikan tinjauan pustaka. Berikut adalah penelitian-penelitian tersebut:

Skripsi yang disusun oleh *Tri Muryani*, dengan judul *Rehabilitasi Sosial Bagi Gelandangan di Panti Sosial Bina Karya Sidomulyo Yogyakarta*. Penelitian ini mendeskripsikan tentang rekrutmen dan rehabilitasi bagi gelandangan di Panti Sosial Bina Karya Sidomulyo Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini adalah klien tidak lagi menjadi gelandangan, mencari nafkah sesuai dengan norma sosial masyarakat, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan memiliki tempat tinggal yang layak huni yang diberikan oleh Panti Sosial Bina Karya yang berdampak positif, tetapi pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi gelandangan tersebut belum berhasil secara maksimal karena masih adanya klien yang belum bisa diterima oleh masyarakat sekitarnya dan proses rehabilitasi yang dilakukan Panti Sosial Bina Karya Sidomulyo Yogyakarta bagi gelandangan dengan diberikan bimbingan didalam panti diantaranya bimbingan fisik agar kondisi badan dalam keadaan sehat

selalu, mental agar memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri, dan keterampilan kerja untuk menjadi terampil juga untuk masa depan setelah mereka keluar dari panti.<sup>9</sup>

Skripsi yang disusun oleh Fauzi Zaen Alkaf dengan judul *Bimbingan Bagi Gelandangan Pengemis dalam Penumbuhan Self- Determination di Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta*. Penelitian ini menjelaskan bentuk-bentuk bimbingan bagi gelandangan pengemis untuk menumbuhkan *self-Determination* di Panti Sosial Bina Karya yang terdiri dari keterampilan pertanian, pertukangan bangunan atau batu, pertukangan las, kayu, menjahit, olah pangan, kerajinan tangan. Pada tahap pelaksanaan bimbingan tersebut terdiri dari rekrutmen, bimbingan individu, dan transmigrasi. Sedangkan satu dampak dari dari program keterampilan yaitu lahirnya motivasi diri untuk hidup mandiri dan menumbuhkan kesadaran dalam mengembangkan potensi diri. Selanjutnya bimbingan yang dilaksanakan oleh Panti Sosial Bina Karya dapat memotivasi para gelandangan dan pengemis sehingga mereka dapat tumbuh menata kehidupan yang lebih baik dimasa mendatang.<sup>10</sup>

Skripsi yang disusun oleh Ahmad Nursahri, tentang Pemberdayaan Gelandangan dan Pengemis Melalui Program Keterampilan Montir Motor di Panti Sosial Bina Karya (PSBK) Pangudu Luhur Bekasi. Hasil yang dicapai

---

<sup>9</sup> Tri Muryani, *Rehabilitasi Sosial Bagi Gelandangan di Panti Sosial Bina Karya Sidomulyo*. Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009).

<sup>10</sup> Fauzi Zaen Alkaf, *Bimbingan Bagi Gelandangan dan Pengemis dalam Penumbuhan Self Determination di Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

dalam penelitian ini secara umum implementasi dari pemberdayaan gelandangan pengemis tersebut tidak berjalan dengan baik. Kondisi ini disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya adalah karena gelandangan pengemis memandang program keterampilan yang diadakan oleh Panti Sosial Bina Karya Pangudi Luhur Bekasi itu tidak memberikan kontribusi bagi mereka. Sehingga pandangan *stereotype* ini kemudian yang menjadi alasan tidak efektifnya program tersebut.<sup>11</sup>

Dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan terkait dengan gelandangan pengemis, ditemukan perbedaan dengan apa yang akan peneliti kaji. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang pertama terletak pada apa yang diteliti. Walaupun sama-sama meneliti mengenai gelandangan pengemis, akan tetapi nantinya penelitian ini lebih ke pelaksanaan program resosialisasi gelandangan dan pengemis, dan faktor pendukung atau hambatan dalam keberhasilan program tersebut. Penelitian yang kedua lebih menjelaskan bimbingan bagi Gepeng dalam menumbuhkan *self determination* yang terdiri dari beberapa program keterampilan dan dampaknya dari program tersebut kepada individu bukan mengenai pelaksanaan program resosialisasi gelandangan pengemis. Sedangkan penelitian yang ketiga secara latar penelitian dan konteks kajian yang diteliti terhadap karya ini secara konsep sama, tetapi yang menjadi pembeda dengan penelitian ini adalah obyek dan partisipan yang berbeda. Ini yang akan menjadi lebih menarik untuk diteliti,

---

<sup>11</sup> Ahmad Nursahri, *Pemberdayaan Gelandangan Pengemis Melalui Program Keterampilan Montir Motor di Panti Sosial Bina Karya (PSBK) 'Pangudi Luhur Bekasi'*, Skripsi tidak diterbitkan, (Jakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2011).

sebab beda subyek akan beda pula terhadap interpretasi dari hasil penelitian yang akan didapatkan.

Berdasarkan pada tinjauan pustaka diatas, ada beberapa hal yang menjadi kajian literature dalam penelitian ini yaitu persamaan yang diambil dalam konteks ini adalah sama-sama tentang gelandangan pengemis. Namun, sejauh peneliti membandingkan, mengkomplikasi dan menelaah dari beberapa hasil penelitian yang muncul secara substansi isi dan acaun kajian akademik tidak ada yang mirip dengan penelitian yang sedang dilakukan. Akan tetatpi, secara kaidah ilmiah ada beberapa bagian yang diambil sebagai kebutuhan akademik sesuai dengan prosedur yang berlaku. Sehingga kontens penelitian, peneliti dengan judul Pelaksanaan Program Resosialisasi Gelandangan dan Pengemis di Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta masih baru dan belum pernah diteliti.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Tinjauan tentang Resosialisasi**

#### **a. Pengertian Resosialisasi**

Menurut Suparlan dalam Kamus Istilah Pekerjaan Sosial Resosialisasi adalah segala upaya yang bertujuan untuk mempersiapkan para penyandang masalah kesejahteraan sosial agar mampu berintegrasi dalam kehidupan masyarakat, mempersiapkan masyarakat agar menerima kehadiran dan memperlakukan para bekas penyandang masalah kesejahteraan sosial secara wajar, dan menyalurkan para bekas penyandang

masalah kesejahteraan sosial ke sektor-sektor pendidikan, usaha produktif, dan atau lapangan kerja.<sup>12</sup> Resosialisasi adalah serangkaian kegiatan bimbingan yang bersifat dua arah yaitu disatu pihak untuk mempersiapkan klien agar dapat berintegrasi penuh kedalam kehidupan dan penghidupan masyarakat secara normatif, dan disatu pihak lagi untuk mempersiapkan masyarakat khususnya masyarakat daerah asal atau lingkungan masyarakat dilokasi penempatan kerja/usaha klien agar mereka dapat menerima, memperlakukan dengan mengajak serta untuk berintegrasi dengan kegiatan kemasyarakatan.<sup>13</sup>

Dari penjelasan mengenai pengertian resosialisasi diatas, penulis menyampaikan bahwa resosialisasi dalam penelitian ini adalah program pemulangan klien yang sudah layak untuk kembali ke masyarakat baik itu daerah asalnya ataupun tempat tinggalnya agar mampu berintegrasi dalam kehidupan bermasyarakat, dan menyalurkan para gelandangan pengemis ke perusahaan agar mendapatkan pekerjaan yang layak dan martabat.

#### **b. Kegiatan Resosialisasi**

Adapun kegiatan resosialisasi meliputi beberapa hal sebagai berikut:<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>YB. Suparlan, *Kamus Istilah Pekerjaan Sosial*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 145.

<sup>13</sup>Direktorat Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Direktorat Jendral Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Departemen Sosial RI (2007), *Standar Pelayanan Minimal Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Gelandangan dan Pengemis*, hlm. 99.

<sup>14</sup>*Ibid*,

1) Bimbingan kesiapan dan peran serta masyarakat

Kegiatan bimbingan/tuntutan pendekatan untuk menumbuhkan kemauan keluarga, masyarakat, tokoh-tokoh masyarakat, organisasi sosial.

2) Bimbingan sosial hidup bermasyarakat.

Serangkaian kegiatan bimbingan yang diarahkan agar klien tersebut dapat melaksanakan seluruh kegiatannya sesuai dengan norma yang berlaku dan menghindari kegiatan yang menjadi larangan-larangan masyarakat. Dalam penelitian di PSBK ini serangkaian kegiatan bimbingan khususnya pada bimbingan sosial hidup bermasyarakat dilaksanakan oleh Pekerja Sosial, Psikolog, Polisi, Koramil yang mana masing-masing mempunyai perannya sendiri.

Menurut Dorang Luhpuri dkk (2000), yang menjadi peranan pekerja sosial yaitu:<sup>15</sup>

- a. Fasilitator, merupakan peranan yang bertujuan untuk mempermudah upaya pencapaian tujuan sehat dengan cara menyediakan atau memberikan kesempatan dan fasilitas yang diperlukan klien untuk mengatasi masalahnya, memenuhi kebutuhannya, dan mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan cara: mendampingi klien dalam setiap tindakan,

---

<sup>15</sup> Dorang Luhpuri dan Setiawan, *Modul Diklat Pekerjaan Koreksional*, (Bandung: Perpustakaan STKS, 2000), hlm. 122.

memberikan dukungan emosional yang diperlukan klien agar klien merasa diperhatikan dan terpenuhi kebutuhannya, berupaya membantu klien mengatasi masalah yang dihadapinya.

- b. Mediator, memberikan layanan mediasi jika klien mengalami konflik dengan pihak lain atau orang lain agar dicapai kesesuaian antara tujuan dan kesejahteraan diantara kedua belah pihak.
- c. Advokator, memberikan layanan pembelaan bagi klien yang berada dalam potensi yang dirugikan sehingga memperoleh haknya kembali.
- d. Liason, memberikan informasi yang diperlukan keluarga mengenai kondisi klien dan kondisi lembaga agar dapat memberikan pertimbangan yang tepat dalam menentukan tindakan demi kepentingan klien.
- e. Konselor, memberikan pelayanan konsultasi kepada klien yang ingin mengungkapkan permasalahannya.
- f. Penghubung, merupakan peranan yang menghubungkan antara klien dengan keluarga, antara klien dengan lembaga terkait, maupun penghubung antara klien dengan sumber lain yang dapat membantu dalam usaha pemecahan masalah klien.
- g. Pembimbing sosial kelompok, memberikan intervensi pada sejumlah klien yang berkumpul dan berbagai isu (topic yang mereka minati) melalui pertemuan yang teratur dan kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan yang telah disusun bersama.

3) Pemberian bantuan stimulan usaha produktif .

Serangkaian kegiatan pengadaan bantuan peralatan dan bahan untuk mempersiapkan klien dapat melaksanakan praktek bermata pencaharian dan bantuan tersebut bersifat merangsang usaha-usahanya agar dapat lebih berkembang.

4) Bimbingan usaha/kerja.

Kegiatan tuntutan praktek berusaha/bekerja untuk dapat menciptakan lapangan kerja yang layak, serta praktek mengelola usaha, menuju terciptanya kondisi usaha yang efektif dan efisien.

Tahap tersebut diatas mencakup serangkaian kegiatan yang meliputi:

- 1) Penetapan kesiapan klien untuk kembali pada kehidupan yang normatif dilingkungan keluarga, masyarakat, dan dunia kerja.
- 2) Pemantapan kesiapan klien untuk transmigrasi.
- 3) Pemantapan kesiapan klien untuk melakukan kegiatan usaha sebagai sumber mata pencaharian.

Dalam pengertian resosialisasi diatas sudah dijelaskan bahwa resosialisasi bertujuan untuk mempersiapkan klien agar dapat berintegrasi penuh kedalam kehidupan dan penghidupan masyarakat secara normatif. Mekanisme resosiaslisasi yang selama ini dilakukan oleh pemerintah ialah pemulangan kedareah asalnya.

Pemulangan maupun transmigrasi yang merupakan salah satu program dari Panti Sosial Bina Karya tidak selalu efektif dan masih banyak gelandangan pengemis yang kembali ke jalanan. Oleh sebab itu pemulangan kepada keluarga, daerah asal hanya dilakukan sebagai alternatif terakhir dan hanya dilakukan dengan mempertimbangkan hal-hal berikut:<sup>16</sup>

- a. Gelandangan dan pengemis mempunyai alamat domisili yang jelas dan masih mempunyai interaksi dan komunikasi dengan keluarga.
- b. Pemerintah daerah telah menyatakan kesediaan untuk memberikan pelayanan lanjutan dan ini dinyatakan dalam berita acara penyerahan.
- c. Keluarga telah siap menerima kembali kehadiran anggota keluarganya.
- d. Dalam kondisi sehat, dan bagi yang mempunyai penyakit kronis, gangguan jiwa, ada jaminan akan memperoleh pelayanan kesehatan yang berkelanjutan dari pemerintah setempat.

Dalam pelaksanaannya proses pemulangan harus didahului dengan upaya pelayanan seperti penelusuran keluarga dan kerjasama dengan pemerintah asal. Proses pemulangan juga harus dilakukan oleh pekerja sosial yang mendampingi yang meliputi perlengkapan administrasi, komunikasi dengan pemerintah dan keluarga serta *home visit*.

Secara fundamental, proses resosialisasi harus dilakukan dengan pemenuhan kebutuhan dan hak dasar serta proses pemberdayaan bagi para

---

<sup>16</sup> Ro'fah Mudzakir, Muhrisun Afandi, dan Supartini, *Naskah Akademik Peraturan Daerah DIY tentang Penanganan Gelandangan dan Pengemis*, (tidak diterbitkan), hlm. 114.

gelandangan dan pengemis sehingga mereka bisa menjalani hidupnya sebagai warga Negara yang bermartabat. Dalam pemenuhan hak dasar ini beberapa aspek penting ini ialah sebagai berikut:<sup>17</sup>

- a. Hak atas hunian layak.
- b. Hak atas pekerjaan.
- c. Hak atas jaminan kesehatan, pendidikan dan bantuan sosial.

### **3. Tinjauan tentang Gelandangan dan Pengemis**

#### **a. Pengertian Gelandangan dan Pengemis**

Parsudi Suparlan mengartikan gelandangan berasal dari kata “gelandang” atau selalu mengembara (berkelana) dan merupakan orang-orang yang tidak mempunyai pekerjaan tetap dan layak.<sup>18</sup> Sedangkan menurut Sudarsono, pada dasarnya “gelandangan” adalah mereka yang tidak memiliki tempat tinggal yang tetap, juga secara yuridis tidak berdomisili yang autentik. Disamping itu mereka merupakan kelompok yang tidak memiliki pekerjaan tetap dan layak menurut ukuran masyarakat pada umumnya, juga termasuk orang-orang tidak menetap, kotor, sebagian besar tidak mengenal nilai-nilai keluhuran.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>*Ibid*, hlm. 115.

<sup>18</sup> Departemen Sosial R.I, *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: Astha Media Grafika, 2007), hlm. 285.

<sup>19</sup> Sudarsono, S.H., *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 56.

Sedangkan pergelandangan adalah suatu tindakan pengembaraan yang dilakukan oleh individu dan atau sekelompok orang yang tidak memiliki tempat tinggal dan pekerjaan tetap diwilayah tertentu, serta hidupnya berpindah-pindah ditempat umum. Ada pula gelandangan psikotik, yaitu gelandangan yang mempunyai gangguan jiwa. Kriteria gelandangan adalah orang-orang yang:<sup>20</sup>

1. Tanpa kartu tanda penduduk.
2. Tanpa tempat tinggal yang pasti atau tetap.
3. Tanpa penghasilan yang tetap.
4. Tanpa rencana hari depan anak-anaknya maupun dirinya.

Pengemis adalah seseorang yang meminta-minta ditempat umum dengan berbagai cara dan alasan untuk mengharapkan belas kasihan orang lain dengan mendapatkan uang ataupun barang. Pengemis adalah orang-orang yang hidupnya tergantung kepada pemberian atau belas kasihan orang lain.<sup>21</sup> Sedangkan pengemisan adalah tindakan meminta-minta yang dilakukan oleh individu dan atau sekelompok orang dengan berbagai alasan,

---

<sup>20</sup> Peraturan Daerah DIY Nomor 1 Tahun 2014 tentang Penanganan Gelandangan dan Pengemis Pasal 5.

<sup>21</sup> Parsudi Suparlan, *Kemiskinan di Perkotaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1993), hlm. 105.

cara dan alat untuk mengharapkan belas kasihan dari orang lain. Kriteria pengemis adalah orang-orang yang:<sup>22</sup>

1. Mata pencahariannya tergantung pada belas kasihan orang lain.
2. Berpakaian kumuh, compang camping dan tidak sewajarnya.
3. Berada ditempat-tempat umum.
4. Memperalat sesama untuk merangsang belas kasihan orang lain.

Dari uraian tersebut memberikan pengertian bahwa mereka (gelandangan) termasuk golongan yang mempunyai kedudukan lebih terhormat dari pada pengemis. Pada umumnya gelandangan mempunyai pekerjaan tetapi tidak memiliki tempat tinggal yang tetap. Sedangkan pengemis hanya mengharapkan belas kasihan orang lain serta tidak menutup kemungkinan golongan pengemis ini memiliki tempat tinggal yang tetap.

#### **b. Permasalahan Sosial Gelandangan dan Pengemis**

Masalah sosial yang tidak bisa dihindari keberadaannya dalam kehidupan masyarakat, terutama yang berada di daerah perkotaan adalah masalah gelandangan dan pengemis. Keberadaan gelandangan dan pengemis sebagai dalam sistem masyarakat urban merupakan fenomena kompleks yang tidak mudah untuk didefinisikan.

---

<sup>22</sup> Peraturan Daerah DIY Nomor 1 Tahun 2014 tentang Penanganan Gelandangan dan Pengemis Pasal 6.

Pola hidup menggelandang (*being homeless*) sendiri tidak bisa secara simplistik didefinisikan sebagai bentuk ketiadaan tempat tinggal (*houseless*) atau ketidakmampuan seseorang menyewa atau membeli tempat tinggal yang layak. Antara kedua terminologi tersebut, *homeless* dan *houseless*, terdapat perbedaan yang cukup mendasar.

Istilah '*home*' dari terminologi '*homeless*' sendiri mencakup aspek yang sangat luas, termasuk di dalamnya faktor kenyamanan, kepemilikan properti, identitas, keamanan dan lain sebagainya. Istilah gelandangan, dengan merujuk pada terminologi *homeless* tersebut, mengandung arti lebih dari sekedar tidak memiliki tempat tinggal namun merujuk pada suatu permasalahan sosial yang terkait keberadaan komunitas marginal yang merupakan kelas baru dalam sistem sosial khususnya di wilayah urban dengan segala kompleksitas masalahnya.<sup>23</sup> Dalam hal ini, istilah gelandangan juga dipakai untuk merujuk beberapa persoalan yang dihadapi seseorang terkait pola hubungan seseorang dengan keluarga, teman dan kerabat, serta hubungan mereka dengan lingkungan masyarakat.

Dalam perkembangan diskursus kontemporer, persoalan gelandangan dan pengemis tidak semata-mata dikaitkan dengan isu-isu kemiskinan, namun lebih dilihat sebagai komponen atau bentuk ekspresi eksklusi sosial,

---

<sup>23</sup>Ro'fah Mudzakir, Muhrisun Afandi, Supartini, *Naskah Akademik Peraturan Daerah DIY tentang Penanganan Gelandangan dan Pengemis*, (tidak diterbitkan), hlm. 20.

yakni suatu proses dimana seseorang atau kelompok tertentu tersingkir dari sistem sosial kemasyarakatan.<sup>24</sup>

Penggunaan terminologi gelandangan, dalam hal ini, menjadi tidak semata-mata terkait persoalan semantik atau pilihan terminologi yang tepat, namun lebih merupakan keberpihakan secara politis terhadap kelompok marginal terkait sikap dan tindakan yang semestinya dilakukan untuk menjawab persoalan komunitas ini.<sup>25</sup> Dalam kaitannya dengan hal ini, gelandangan tidak hanya dilihat dari dimensi ekonomi saja atau dengan pemahaman simplistik bahwa orang hidup menggelandang karena tidak bisa menyewa atau membeli rumah. Dalam hal ini ada dimensi-dimensi lain yang terkait persoalan gelandangan ini, seperti dimensi sosial dan dimensi politik.

Persoalan gelandangan muncul sebagai akibat dari tidak berfungsinya jaring pengaman sosial (*social safety net*), dimana orang yang memiliki permasalahan atau kesulitan hidup tidak lagi bisa mengandalkan dukungan dari sistem keluarga, kerabat, tetangga atau lingkungan sosialnya. Dari dimensi politik, fenomena gelandangan merupakan ekspresi kritis atas kegagalan pemerintah dalam menegakkan sistem keadilan sosial terutama bagi kelompok marginal.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup>John. Minnery, *Approaches to Homelessness Policy in Europe, the United States, and Australia*, (Journal of Social Issue, Vol 63, 2007), hlm. 641-642.

<sup>25</sup>*Ibid*, hlm. 650.

<sup>26</sup>Habitat, *Strategies to Combat Homelessness*, (United Nations Centre for Human Settlements, 2000), hlm. 105.

### c. **Faktor Penyebab Munculnya Gelandangan dan Pengemis**

Keadaan sosial ekonomi yang belum mencapai taraf kesejahteraan sosial yang baik, menyeluruh dan merata dapat berakibat meningkatnya gelandangan dan pengemis. Menurut Noer Effendi, munculnya gelandangan dan pengemis oleh dua faktor, yaitu:<sup>27</sup>

#### a. Faktor eksternal, antara lain:

- 1) Gagal dalam mendapatkan pekerjaan
- 2) Terdesak oleh keadaan, seperti tertimpa bencana alam, perang
- 3) Pengaruh orang lain

#### b. Faktor internal, antara lain:

- 1) Kurang bekal pendidikan dan keterampilan
- 2) Rasa rendah diri, rasa kurang percaya diri
- 3) Kurang siap untuk hidup di kota besar
- 4) Sakit jiwa, cacat tubuh

### d. **Kewajiban Pemerintah, Negara, dan Masyarakat dalam Menangani Gelandangan dan Pengemis**

Masalah gelandangan dan pengemis merupakan salah satu permasalahan sosial yang cukup sulit untuk diatasi, dengan latar belakang ekonomi yang lemah banyak digunakan seseorang untuk menggelandang dan

---

<sup>27</sup> Noer Effendi, *Sumber Daya Manusia, Peluang Kerja dan Kemiskinan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993), hlm. 114.

mengemis. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka peran pemerintah sangat dibutuhkan.

Menurut Harold L. Wilensky dalam bukunya Sumarno Nugroho membahas masalah-masalah dan prospek Negara kesejahteraan menekankan tentang apa yang paling penting ada. Pokok yang terpenting ialah perlindungan pemerintah terhadap adanya standar minimum yang meliputi pendapatan, gizi, kesehatan, perumahan, dan pendidikan bagi setiap warga Negara, jaminan ini diberikan sebagai suatu hak politik bukan sebagai hak amal selain itu Wilensky juga menjelaskan adanya dua macam implikasi bagi kebijakan umum yang dikenal secara luas, yaitu Negara kesejahteraan berarti redistribusi hasil pendapatan dan kedua menekankan kepada adanya persamaan kesempatan bagi generasi muda.<sup>28</sup>

Selain peran pemerintah, dalam menangani permasalahan sosial juga diperlukan peran masyarakat. Tanggung jawab masyarakat terhadap usaha kesejahteraan sosial dirumuskan dalam Undang-undang Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial yang dijelaskan dalam pasal 38 ayat (1) yang menyatakan “Masyarakat mempunyai kesempatan yang seluasnya untuk berperan dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial”. Yang dimaksud peran masyarakat dalam usaha kesejahteraan sosial dijelaskan di pasal 38 ayat (2) yang menyatakan peran masyarakat dalam usaha kesejahteraan sosial dapat dilakukan oleh perseorangan, keluarga, organisasi keagamaan, organisasi

---

<sup>28</sup> Sumarnonugroho, *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: Hanindita, 1991), hlm. 66.

kemasyarakatan, lembaga swadaya masyarakat, organisasi profesi, badan usaha lembaga kesejahteraan sosial nasional maupun lembaga kesejahteraan sosial asing.<sup>29</sup>

Teori-teori diatas peneliti gunakan sebagai dasar atau acuan penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Program Resosialisasi Gelandangan dan Pengemis di Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta”. Dimana teori-teori tersebut sangat menguatkan penelitian ini, sehingga peneliti dapat melakukan penelitian dengan berdasarkan teori yang telah ada.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Untuk mempermudah penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif atau sering disebut juga dengan penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian kualitatif adalah sebuah metode alamiah yang memandang segala sesuatunya secara utuh, metode kualitatif ini juga merupakan sebuah metode yang dilakukan dengan pengumpulan data secara gabungan dan lebih menekankan makna untuk membentuk suatu gagasan.<sup>30</sup> Dalam hal ini yang dimaksud penelitian lapangan adalah mengambil data terkait dengan pelaksanaan program resosialisasi yang dilihat dengan kegiatan resosialisasi yang ada di PSBK Yogyakarta yaitu

---

<sup>29</sup> Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial Pasal 38 Ayat 1 dan 2.

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 2.

bimbingan kesiapan dan peran serta masyarakat, bimbingan sosial hidup bermasyarakat, pemberian bantuan stimulan usaha produktif, bimbingan usaha kerja dan faktor pendukung penghambat dalam menentukan keberhasilan program resosialisasi.

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Panti Sosial Bina Karya (PSBK) Sidomulyo, Yogyakarta yang merupakan tempat untuk mendapatkan data klien dan data terkait sejarah, bentuk pelaksanaan program-program yang diberikan dan pembinaannya untuk mendapatkan data terkait pelaksanaan program resosialisasi warga binaan gelandangan dan pengemis.

## 3. Subyek dan Obyek Data

Teknik pemilihan subyek dalam penelitian ini adalah *purposive sample* atau sampel bertujuan. *Purposive Sample* ini dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan berdasarkan stata, random atau daerah tetapi berdasarkan tujuan.<sup>31</sup> Dalam memilih informan peneliti memilih informan yang menurut peneliti dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

Subyek yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Pekerja Sosial, Kepala Seksi Rehabilitasi Sosial, Kepala Tata Usaha, Psikolog, Polisi, Komando Raja Militer (Koramil), Instruktur dari keterampilan las

---

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 113.

dan kayu, dan warga binaan sosial gelandangan pengemis PSBK yang berjumlah 5 orang. Dan Obyek yang menjadi sasaran dalam kajian peneliti ini yaitu pelaksanaan program resosialisasi warga binaan gelandangan pengemis PSBK dan faktor pendukung dan penghambatnya.

#### **4. Metode Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode agar dapat membantu penulis mendapatkan hasil penelitian yang relevan. Pengumpulan data ini merupakan suatu proses yang sangat penting dalam penelitian, karena proses inilah yang menentukan keberhasilan dalam penelitian. Beberapa metode yang digunakan peneliti dalam penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

##### **a. Observasi**

Dalam melakukan observasi ini peneliti melakukan observasi langsung, dimana penulis turut ambil bagian pada objek atau subjek penelitian untuk mendapatkan data.

Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan tanpa peran serta (non partisipan) yaitu pengamatan secara tidak langsung yaitu peneliti hanya mengamati tanpa ikut peran serta secara langsung dalam beberapa kegiatan yang dilakukan oleh para subyek penelitian di Panti Sosial Bina Karya, baik kegiatan yang

diadakan Panti maupun kegiatan lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

#### **b. Wawancara**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara terpimpin (terstruktur) dimana peneliti menggunakan pedoman (interview guide) yang memuat hal-hal yang akan ditanyakan secara berurutan dan wawancara tidak terpimpin (tidak terstruktur) peneliti tidak menggunakan pedoman atau peneliti menentukan topik dan tujuan dalam wawancara tersebut.

Wawancara ini telah dilakukan kepada beberapa pihak terkait dimana peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Rahmad Joko Widodo (Pekerja Sosial) terkait dengan kegiatan resosialisasi seperti apa yang dilakukan oleh PSBK. Selanjutnya wawancara kepada Bapak Winarno (Pekerja Sosial) terkait pemberangkatan klien keluar Jawa atau yang mengikuti program Transmigrasi yang diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Ari (Pekerja Sosial). Peneliti juga melakukan wawancara kepada Bapak Teguh Santoso selaku Kepala Seksi Rehabilitasi Sosial di PSBK terkait program-program yang ada di PSBK terutama pada program resosialisasi. Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Kondang (Kepala Tata Usaha) terkait sarana dan prasarana yang ada di PSBK dan fasilitas-fasilitas yang diberikan kepada warga binaan sosial gelandangan pengemis.

Selanjutnya peneliti mewawancarai tiga instruktur bimbingan mental sosial (Psikolog, Polisi, dan Koramil), pada kali ini peneliti menanyakan tentang perkembangan psikologi klien, psikis klien dan pola pikir (*mindset*) klien selama klien mendapatkan bimbingan tersebut. Terakhir peneliti melakukan wawancara kepada warga binaan sosial gelandangan pengemis menanyakan program apa saja yang diberikan oleh PSBK mengenai program rehabilitasi dan resosialisasi dan peneliti juga menanyakan tanggapan-tanggapan kepada klien tentang pelayanan yang diberikan PSBK kepada warga binaan gelandangan pengemis.

#### c. **Dokumentasi**

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan cara mengambil data dari dokumen Panti Sosial Bina Karya. Dengan metode ini, maka peneliti dapat melacak sejumlah data dari dokumen-dokumen yang ada pada benda-benda tertulis seperti buku-buku, peraturan-peraturan, notulen rapat, surat-surat, catatan harian dan lainnya yang digunakan untuk memperkuat perolehan data yang diperlukan peneliti.

### 5. **Keabsahan data**

Dalam penelitian ini, teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar

data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>32</sup> Teknik trianggulasi dalam penelitian ini telah dilakukan dengan mencocokkan dengan data hasil wawancara dengan data observasi, serta data analisis dokumen. Data dikategorikan absah apabila terdapat kesamaan atau kecocokan antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Trianggulasi ini peneliti melakukan dengan mengamati kegiatan yang ada di PSBK bahwa setiap klien yang yang dipandang sudah layak untuk di evaluasi terkait keterampilannya oleh pekerja sosial dan instruktur keterampilan mereka masing-masing. Dimana, klien yang sudah di evaluasi oleh pekerja sosial maka klien tersebut wajib mengikuti PBK (Praktek Belajar Kerja) diperusahaan yang ada di DIY. Proses wawancara ini dilakukan secara informal dan berkala sampai mengalami kejenuhan data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan alat perekam untuk merekam percakapan saat wawancara berlangsung.

## **6. Analisis Data**

Dalam proses menganalisis data yang telah terkumpul, peneliti menggunakan cara analisis deskriptif kualitatif karena telah menganalisis data yang diperoleh di lapangan berdasarkan pengelompokan data menurut kategori-kategori tertentu. Penjabaran data yang telah didapatkan, peneliti mengungkapkan dengan kata-kata atau kalimat dengan kerangka berfikir

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 365.

teoritik untuk memperoleh kesimpulan atau jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.<sup>33</sup> Dalam melakukan analisis data terdiri dari tiga alur yaitu:

**a. Reduksi Data**

Reduksi data berarti menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu serta memilih bagian yang penting dan relevan dengan masalah penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga dapat menghindari kasus kekurangan data. Pada tahap ini peneliti melakukan pembuangan data gelandangan pengemis eks psikotik yang tidak terlalu dibutuhkan dalam penelitian ini, misalnya beberapa kegiatan warga binaan gelandangan eks psikotik. Peneliti juga menggolongkan data mengenai pelaksanaan program resosialisasi dan faktor pendukung penghambatnya.

**b. Penyajian Data**

Data-data temuan lapangan yang kompleks dapat disederhanakan dan diseleksi kemudian disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami. Misalnya pada tahap ini peneliti melakukan penyalinan data hasil rekaman wawancara kedalam bentuk tulisan naratif dan menyajikan dalam bentuk kutipan wawancara. Peneliti juga melakukan penyajian beberapa data terkait pengiriman warga binaan

---

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 236.

gelandangan pengemis yang terpilih untuk di kirimkan ke luar jawa karena dipandang sudah mampu untuk di pekerjaan diperusahaan atau mengikuti program transmigrasi.

### c. **Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan ini adalah kegiatan yang bersangkutan dengan interpretasi data hasil penelitian. Tujuan penarikan kesimpulan ini adalah menggambarkan maksud dari data yang disajikan. Pada tahap ini peneliti memberikan kesimpulan pada setiap data tabulasi maupun kutipan wawancara agar dapat dipahami oleh pembaca.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Agar dalam penulisan skripsi ini bisa lebih jelas apa yang terkandung didalamnya, penulis membuat sistematika pembahasan dan penulisan skripsi ini. Sistematika tersebut yaitu:

**Bab I**, merupakan pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori dan sistematika pembahasan.

**Bab II**, berisi gambaran umum Panti Sosial Bina Karya, meliputi sejarah Panti Sosial Bina Karya, letak geografis Panti Sosial Bina Karya, visi dan misi PSBK, sasaran program PSBK, tugas dan fungsi PSBK, sistem dan fasilitas PSBK, ruang lingkup PSBK, struktur PSBK, subyek sasaran PSBK, dan program-program yang ada di PSBK untuk para warga binaan gelandangan dan pengemis.

**Bab III**, berisi tentang hasil analisis mengenai bagaimana pelaksanaan program resosialisasi gelandangan pengemis dan faktor pendukung dan penghambat yang menentukan keberhasilan pelaksanaan program resosialisasi gelandangan dan pengemis.

**Bab IV**, bab ini merupakan bab terakhir atau penutup dalam skripsi ini, yang berisi kesimpulan hasil penelitian, saran atau rekomendasi.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan tentang hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka bisa diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program resosialisasi yang diberikan PSBK Yogyakarta kepada warga binaan sosial gelandangan pengemis yang pertama ialah resosialisasi dengan cara pengembalian klien kepada keluarganya dengan syarat masih mempunyai keluarga atau alamat yang jelas, kedua resosialisasi kepada klien dengan cara menyalurkan klien kepada perusahaan yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta maupun yang ada di luar Daerah Istimewa, ketiga resosialisasi dengan mengikuti Program Transmigrasi dan yang terakhir resosialisasi dengan Usaha Mandiri.
2. Pelaksanaan program resosialisasi didalamnya terdapat beberapa kegiatan yang mendukung dalam tercapainya program tersebut seperti adanya bimbingan kesiapan dan peran serta masyarakat dimana pihak lembaga PSBK bekerjasama dengan pemerintah daerah asal klien, menyalurkan klien ke perusahaan yang ada di DIY maupun diluar DIY, bimbingan sosial hidup bermasyarakat, dimana bimbingan tersebut di berikan oleh pekerja sosial dan psikolog PSBK kepada warga binaan binaan gelandangan pengemis guna mengembalikan keberfungsian sosial ketika kembali ke masyarakatnya, dan bimbingan usaha kerja dimana bimbingan ini yang

disebut dengan Praktik Belajar Kerja (PBK) dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan yang mereka miliki selama mengikuti rehabilitasi di PSBK Yogyakarta agar mereka menjadi manusia yang produktif.

3. Faktor pendukung yang menjadikan keberhasilan dalam melaksanakan program resosialisasi ialah adanya program rehabilitasi sosial yang diberikan kepada klien selama satu tahun berupa bimbingan mental sosial maupun bimbingan keterampilan, Sumber Daya manusia yang dimiliki oleh lembaga PSBK dengan adanya Pekerja Sosial, Psikolog, Tenaga Ahli Medis dan Instruktur yang mengampu mereka dalam keterampilan, adanya sarana dan prasarana, adanya kerja sama antara PSBK dengan pemerintah Daerah Asal Klien, dan Mitra Kerja dengan Perusahaan.
4. Faktor Penghambat yang menjadi hambatan dalam keberhasilan program resosialisasi berasal dari berbagai sumber, yaitu identitas klien (Akte, KTP, KK), kurangnya sosialisasi program keapa masyarakat, stigma negatif dari masyarakat, dan bantuan stimulan usaha produktif.

## **B. Saran**

Guna untuk mengembangkan pelaksanaan program resosialisasi di Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta, maka penulis memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Adanya advokasi sosial dan fasilitasi dari lembaga Panti Sosial Bina Karya (PSBK) Yogyakarta untuk warga binaan sosial gelandangan pengemis mendapatkan identitas resmi atau mendapatkan haknya sebagai warga

Negara yaitu Akte, KTP, dan KK karena dengan adanya mereka mempunyai identitas yang lengkap akan sangat berperan sekali untuk kembalinya warga binaan sosial gelandangan pengemis ke masyarakat atau penyaluran ke perusahaan.

2. Mengadakan sosialisasi yang secara terus menerus dari lembaga Pantia Sosial Bina Karya Yogyakarta kepada (steakholder, pemuka masyarakat, alim ulama'), dengan instansi-instansi terkait (Dinas tenaga kerja, Dinas perhubungan), dan perusahaan-perusahaan baik yang ada di DIY maupun diluar DIY.
3. Perlu adanya kesepakatan kerjasama (MOU) antara Dinas Sosial, Dinas Tenaga Kerja, dan perusahaan-perusahaan untuk menyalurkan warga binaan sosialnya yang telah selesai mengikuti proses rehabilitasi di PSBK Yogyakarta.
4. Memberikan bantuan stimulant berupa Usaha Ekonomi Produktif (UEP) atau Kelompok Usaha Bersama (KUBE) bagi alumni warga binaan sosial gelandangan pengemis yang menginginkan usaha mandiri karena bantuan stimulant tersebut sangat diharapkan oleh semua warga binaan PSBK Yogyakarta.
5. Mencarikan peluang CSR di perusahaan-perusahaan sehingga dapat memberikan modal bagi alumni warga binaan sosial gelandangan pengemis.

6. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tentang masalah gelandangan pengemis maka disarankan untuk melakukan pengkajian kebijakan tentang mekanisme perolehan identitas klien (Akte, KTP, KK) dari instansi dan institusi terkait (Dinas Kependudukan Catatan Sipil).



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku-buku:

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Bremann, Jan, *Kerja dan Kehidupan Buruh Tani di Pesisir Jawa*, Majalah Prisma edisi 3, 1992.
- Departemen Sosial Republik Indonesia, *Glosarium Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial*, Jakarta: Pustadin Kesos, 2009.
- Departemen Sosial R.I, *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, Yogyakarta: Astha Media Grafika, 2007.
- Direktorat Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Direktorat Jendral Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Departemen Sosial RI (2007), *Standar Pelayanan Minimal Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Gelandangan dan Pengemis*.
- Effendi, Noer, *Sumber Daya Manusia, Peluang Kerja dan Kemiskinan*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993.
- Habitat, *Strategies to Combat Homelessness*, United Nations Centre for Human Settlements, 2000.
- Iyus, Yosep, *Keperawatan Jiwa*, Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Luhpuri Dorang dan Setiawan, *Modul Diklat Pekerjaan Koreksional*, Bandung: Perpustakaan STKS, 2000.
- Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1992.
- Minnery, John, *Approaches to Homelessness Policy in Europe, the United States, and Australia*, Journal of Social Issue, Vol 63, 2007.
- Mudzakir Ro'fah, Muhrisun Afandi, dan Supartini, *Naskah Akademik Peraturan Daerah DIY tentang Penanganan Gelandangan dan Pengemis*.
- Pemerintah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, *Pedoman Pelaksanaan Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial bagi Gelandangan, Pengemis, Pengamen, Pemulung dan Eks Penderita Sakit Jiwa Terlantar*, Yogyakarta: Dinsos Panti Sosial Bina Karya, 2006.

Prayitna dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, Cetakan ke dua, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Rincian Tugas Fungsi Dinas dan Unit Pelaksanaan Teknis Panti Sosial Bina Karya Peraturan Gubernur No 44 Tahun 2008 (Dokumen Panti Sosial Bina Karya).

Sudarsono, S.H., *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta,

Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan*, Bandung: Falah Produktion, 2000.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sumarnonugroho, *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*, Yogyakarta: Hanindita, 1991.

Suparlan, Parsudi, *Kemiskinan di Perkotaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1993.

Suparlan, YB, *Kamus Istilah Pekerjaan Sosial*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.

Syukur, Abdullah, Kumpulan Makalah, *Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan*, Ujung Pandang: Persadi, 1987.

Usman, Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.

### **Skripsi:**

Tri Muryani, *Rehabilitasi Sosial Bagi Gelandangan di Panti Sosial Bina Karya Sidomulyo*. Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Fauzi Zaen Alkaf, *Bimbingan Bagi Gelandangan dan Pengemis dalam Penumbuhan Self Determination di Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Ahmad Nursahri, *Pemberdayaan Gelandangan Pengemis Melalui Program Ketrampilan Montir Motor di Panti Sosial Bina Karya (PSBK) 'Pangudi*

*Luhur Bekasi'*, Skripsi tidak diterbitkan, Jakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2011.

**Kitab Undang-undang:**

Peraturan Daerah DIY Nomor 1 Tahun 2014 tentang Gelandangan dan Pengemis.

Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial Pasal 38.

**Internet:**

<http://portal.jogjaprovo.go.id> (diakses pada tanggal 23 Februari 2015 pukul 01.00 WIB)

<http://www.republika.co.id>, *Gepeng di Yogyakarta Ternyata Wajah Lama*, (diakses pada tanggal 23 Februari 2015 pukul 02.13 WIB).

**Lain-lain:**

Brosur (*leaflet*) Panti Sosial Bina Karya (PSBK) Dinas Sosial Pemerintah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Tahun 2015.

Pedoman Rehabilitasi Pasien Mental Rumah Sakit Jiwa di Indonesia dalam Yosep 2007.

## **Pedoman Wawancara:**

### **Pekerja Sosial.**

1. Apa yang melatar belakangi program resosialisasi itu ada ?
2. Bagaimana proses resosialisasi yang dilakukan?
3. Apa manfaat dari program resosialisasi tersebut?
4. Bagaimana tujuan dari program resosialisasi tersebut?
5. Bagaimana upaya dari program resosialisasi tersebut?
6. Bagaimana pelaksanaan program resosialisasi gelandangan pengemis di Panti Sosial Bina Karya?
7. Apakah PSBK mempunyai target terhadap program resosialisasi tersebut?
8. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam menentukan keberhasilan program tersebut?
9. Apakah ada hambatan dalam melaksanakan program tersebut? Apa?
10. Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?
11. Berapa jumlah gepeng yang berhasil dalam program resosialisasi pertahunnya?
12. Berapa jumlah gepeng yang tidak berhasil? Alasannya?
13. Apabila klien dianggap mampu untuk hidup mandiri, bagaimana prosedur PSBK terhadap pemulangan klien?
14. Terkait tumpang tindih kewenangan antar Panti yang berada dibawah Dinsos, tenaga kerja, dan transmigrasi kota Yogyakarta, bagaimana PSBK menyikapi ini?
15. Apakah saran-saran buat PSBK?

**Kepala Seksi Rehabilitasi Sosial.**

1. Apa saja program atau pelayanan yang ada di PSBK?
2. Sejauh mana PSBK mampu melaksanakan program resosialisasi tersebut?
3. Apa tujuan utama dari program resosialisasi di PSBK?
4. Dalam menjalankan program tersebut, apakah PSBK bermitra dengan instansi lain?

**Kepala Tata Usaha.**

1. Bagaimana latar belakang berdirinya PSBK ?
2. Seperti apa sarana dan prasarana yang dimiliki PSBK?
3. Bagaimana perkembangan PSBK sebagai Panti Rehabilitasi sosial dari dulu hingga saat ini? Termasuk juga kualitas SDM yang dimiliki (peksos, pramurukti, psikolog, dan instruktur)
4. Bagaimana mengenai pendanaan di PSBK? Dari mana saja sumber dana tersebut?

**Instruktur.**

1. Bagaimana program resosialisasi yang ada di PSBK selama ini?
2. Apa manfaat dari adanya program resosialisasi?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam menentukan keberhasilan program resosialisasi?

### **Gelandangan dan Pengemis.**

1. Kapan anda masuk PSBK?
2. Mengapa anda masuk PSBK?
3. Bagaimana menurut anda adanya program keterampilan maupun bimbingan mental?
4. Apakah program tersebut bermanfaat?
5. Apa yang anda rasakan selama mengikuti pembinaan di PSBK?
6. Bantuan apa saja yang diberikan PSBK?
7. Apakah semua masalah terselesaikan setelah mengikuti pembinaan di PSBK?
8. Apakah ada perubahan terhadap diri anda?
9. Bagaimana perasaan anda saat masuk kesini ?
10. Bagaimana prosesnya saat penangkapan?
11. Bagaimana perasaan anda saat terjering kembali oleh razia?
12. Anda kan dulu pernah dibina disini, kenapa anda memilih kembali ke jalanan?
13. Mengapa tidak menetap tinggal di masyarakat ? alasannya?
14. Kenapa tidak bekerja dengan memanfaatkan keahlian yang dimiliki?
15. Menurut anda, bagaimana proses pengembalian klien kepada masyarakat?
16. Apakah semua klien langsung disalurkan ke perusahaan?
17. Apa saran buat PSBK dengan adanya program tersebut?

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

Nama : Nur Afifatul Hidayah

Tempat/ Tgl. Lahir : Temanggung, 24 Januari 1993

Alamat : Kamal, RT 02 RW 01, Kundisari, Kedu,  
Temanggung

Nama Ayah : M. Ridwan

Nama Ibu : Nur Mahfudloh

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. RA Al-Falah Kundisari Kedu Temanggung (1997-1999)
2. MI Kundisari Kedu Temanggung (1999-2005)
3. MTs Negeri Parakan, Temanggung (2005-2008)
4. SMA Negeri 3 Temanggung (2008-2011)
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011-2016)

### **C. Prestasi/ Penghargaan**

1. Juara 1 Pleton Inti tingkat Kabupaten Temanggung Tahun 2009

### **D. Pengalaman Organisasi**

1. OSIS Mts Negeri Parakan Temanggung Tahun 2006/2007
2. Pramuka

## **SURAT PERNYATAAN BEBAS PUSTAKA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Afifatul Hidayah

NIM : 11250083

Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial (IKS)

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Alamat di Yogyakarta: Jalan Perumnas Gang Kapuas A 26 Condongsari,  
Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak memiliki pinjaman buku perpustakaan luar UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, agar digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 11 April 2016

Nur Afifataul Hidayah

11250083



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/REG/VI/144/9/2015

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK  
FAK. DAKWAH DAN KOMUNIKASI** Nomor : **UIN.02/WD.I/PP.00.9/1632/2015**  
Tanggal : **9 SEPTEMBER 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **NUR AFIFATUL HIDAYAH** NIP/NIM : **11250083**  
Alamat : **FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI, IKS, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
Judul : **PELAKSANAAN PROGRAM RESOSIALISASI GELANDANGAN DENGAN PENGEMIS DI  
PANTI SOSIAL BINA KARYA YOGYAKARTA**  
Lokasi : **DINAS SOSIAL DIY, PANTI SOSIAL BINA KARYA YOGYAKARTA**  
Waktu : **9 SEPTEMBER 2015 s/d 9 DESEMBER 2015**

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprovo.go.id](http://adbang.jogjaprovo.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprovo.go.id](http://adbang.jogjaprovo.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal **9 SEPTEMBER 2015**  
A.n Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.  
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



**Tembusan :**

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. DINAS SOSIAL DIY
3. PANTI SOSIAL BINA KARYA YOGYAKARTA
4. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. DAKWAH DAN KOMUNIKASI, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

|                       |                                     |
|-----------------------|-------------------------------------|
| <b>Nama</b>           | : Nur Afifatul Hidayah              |
| <b>NIM</b>            | : 11250083                          |
| <b>Fakultas/Prodi</b> | : Dakwah/ Ilmu Kesejahteraan Sosial |
| <b>Sebagai</b>        | : Peserta                           |

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

## **SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012

Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 09 September 2011

a.n. Rektor  
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Dr. H. Akhmad Rifai, M.Phil.

NIP. 19600905 198603 1006



**LABORATORIUM AGAMA**  
**Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga**  
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email: fd@uin-suka.ac.id

**SERTIFIKAT**

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

**NUR AFIFATUL HIDAYAH**  
**NIM : 11250083**

**LULUS**

ujian sertifikasi Baca Tulis Al Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

Dekan

Dr. H. Waryono, M.Ag.  
NIP. 19701010 199903 1 002

Yogyakarta, 12 Juni 2013  
Ketua

Dr. Sriharini, M.Si.  
NIP. 19710526 199703 2 001





No. 118.PAN-OPAK.UNIV UIN.YK.AA.09.2011



# SERTIFIKAT

diberikan kepada :

**NUR AFIATUL HIDAYAH**

atas partisipasinya sebagai :

## PESERTA

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 dengan tema :  
*Menumbuhkan Peran mahasiswa; Upaya Menwujudkan Bhineka Tunggal Ika*  
pada 14-16 September 2011 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

mengetahui,

Yogyakarta, 16 September 2011

Pembantu Rektor III  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

  
Dr. H. Ahmad Rifa'i M. Rihil  
NIP. 19600905 198603 1006

  
Abdul Kholid  
Presiden

  
M. Fauzi  
ketua

  
Ach. Sdlaiman  
sekretaris



**PRAKTIK PEKERJAAN SOSIAL**  
**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL**  
**UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax (0274) 552230 Yogyakarta

# SERTIFIKAT

NO : UIN.02/IKS/PP.009/432/2015

Diberikan Kepada :

**NUR AFI FATUL HIDAYAH**

**11250083**

yang telah menempuh Praktik Pekerjaan Sosial (PPS) I, II, dan III selama 900 jam,  
dengan keahlian engagement, assesment, perencanaan, intervensi mikro, intervensi mezzo,  
intervensi makro, dan evaluasi program.

Yogyakarta, 04 Maret 2015

Ketua Jurusan IKS,



Dr. H. Zainudin, M.Ag

NIP. 196608271999031001

## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : NUR AFIFATUL HIDAYAH

NIM : 11250083

Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jurusan/Prodi : ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL

Dengan Nilai :

| No.                | Materi                | Nilai     |       |
|--------------------|-----------------------|-----------|-------|
|                    |                       | Angka     | Huruf |
| 1.                 | Microsoft Word        | 85        | B     |
| 2.                 | Microsoft Excel       | 35        | E     |
| 3.                 | Microsoft Power Point | 70        | C     |
| 4.                 | Internet              | 100       | A     |
| 5.                 | Total Nilai           | 72.5      | B     |
| Predikat Kelulusan |                       | Memuaskan |       |

Standar Nilai:

| Nilai    |       | Predikat         |
|----------|-------|------------------|
| Angka    | Huruf |                  |
| 86 - 100 | A     | Sangat Memuaskan |
| 71 - 85  | B     | Memuaskan        |
| 56 - 70  | C     | Cukup            |
| 41 - 55  | D     | Kurang           |
| 0 - 40   | E     | Sangat Kurang    |

Kepala PTIPD  
 Ageng Fatwanto, Ph.D.  
 NIP. 19770103 200501 1 003





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.909/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Nur Afifatul Hidayah  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Temanggung, 24 Januari 1993  
Nomor Induk Mahasiswa : 11250083  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

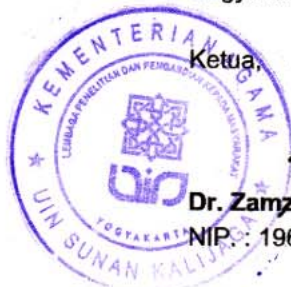
yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2013/2014 (Angkatan ke-83), di :

Lokasi : Monggol 4  
Kecamatan : Saptosari  
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 07 Juli 2014 s.d. 17 September 2014 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 94,75 (A-). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 03 November 2014



Ketua,

Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.

NIP. : 19631111 199403 1 002

# شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02 / L4 / PM.03.2 / a3.25.808 / 2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Nur Afifatul Hidayah :

تاريخ الميلاد : ٢٤ يناير ١٩٩٣

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣ ديسمبر ٢٠١٥، وحصلت  
على درجة :

|     |                                      |
|-----|--------------------------------------|
| ٥١  | فهم المسموع                          |
| ٤٠  | التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية |
| ٢٩  | فهم المقروء                          |
| ٤٠٠ | مجموع الدرجات                        |

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكارتا، ٣ ديسمبر ٢٠١٥

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥



# شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02 / L4 / PM.03.2 / a3.25.808 / 2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Nur Afifatul Hidayah :

تاريخ الميلاد : ٢٤ يناير ١٩٩٣

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣ ديسمبر ٢٠١٥، وحصلت  
على درجة :

|     |                                      |
|-----|--------------------------------------|
| ٥١  | فهم المسموع                          |
| ٤٠  | التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية |
| ٢٩  | فهم المقروء                          |
| ٤٠٠ | مجموع الدرجات                        |

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوجاكرتا، ٣ ديسمبر ٢٠١٥

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥





## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.9.1276/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **NUR AFIFATUL HIDAYAH**  
Date of Birth : **January 24, 1993**  
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **January 13, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

| CONVERTED SCORE                |     |
|--------------------------------|-----|
| Listening Comprehension        | 46  |
| Structure & Written Expression | 42  |
| Reading Comprehension          | 42  |
| Total Score                    | 433 |

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, January 13, 2016

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

DINAS SOSIAL

Alamat : Jl. Janti, Banguntapan, Telp. (0274) 514932, 563510

YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada : Kepala Panti Sosial Bina Karya  
Dari : Kepala Dinas Sosial DIY  
Nomor : 070 / 182-LO / I.3.  
Tanggal : 9 September 2015  
Lampiran : -  
Perihal : Ijin penelitian/riset

Memperhatikan surat dari Sekretaris Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta, nomer 070/REG/V/144/9/2015, tanggal 9 September 2015, perihal Ijin penelitian/riset maka dengan ini diharapkan Kepala Panti Sosial Bina Karya untuk memberikan ijin penelitian/riset kepada :

Nama : Nur Afifatul Hidayah  
No Mahasiswa : 11250083  
Instansi : Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IKS, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.  
Waktu : 9 September 2015 s/d 9 Desember 2015  
Lokasi : Panti Sosial Bina Karya  
Judul : Pelaksanaan program resosialisasi gelandangan dengan pengemis di panti Sosial Bina Karya Yogyakarta.  
Catatan : Agar yang bersangkutan dapat memberikan laporan hasil penelitian / riset ke Dinas Sosial DIY dan memenuhi ketentuan yang ada di Panti Sosial Bina Karya.

Demikian untuk dilaksanakan.

A.n Kepala  
Sekretaris

  
Endang Patmintarsih, SH, M.Si  
NIP. 19660404 199303 2 007

## DOKUMENTASI



**Gambar 1.** Wawancara dengan Bapak Teguh Santoso (Kapala Seksi Rehabilitasi PSBK)



**Gambar 2.** Wawancara dengan Bapak Ari (Pekerja Sosial PSBK)



**Gambar 3.** Wawancara dengan Bapak Kondang (Kepala Tata Usaha PSBK)



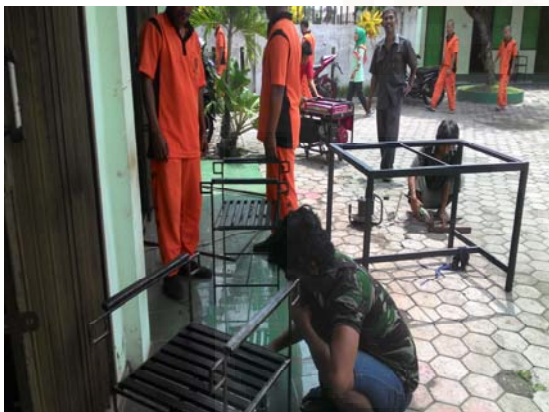
**Gambar 4.** Wawancara dengan Bapak Joko Widodo (Pekerja Sosial PSBK)



**Gambar 5.** Wawancara dengan Bapak Mujiono (Instruktur Keterampilan Kayu)



**Gambar 6.** Wawancara dengan Bapak Giyatmo (Instruktur Keterampilan Las)



**Gambar 7.** Kegiatan Keterampilan Las Warga Binaan Gelandangan Pengemis



**Gambar 8.** Kegiatan Keterampilan Pemotongan Kayu Warga Binaan Gelandangan Pengemis